

BAB SATU
PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kazoh Kitamori dalam bukunya *Theology of the Pain of God* merumuskan suatu teori yang mengatakan bahwa ‘Allah dapat menderita.’¹ Teologi yang membahas bahwa hati dan perasaan Allah yang dapat terluka seperti manusia dan Allah dapat menderita oleh karena dosa manusia. Buku Kitamori ini telah dicetak ulang hingga 5 kali, pertama kali pada tahun 1946 hingga yang kelima pada tahun 2005. Jurgen Moltmann juga merujuk pada Kitamori dalam pembahasan Allah yang menderita dalam pembuatan buku teologinya.² Pembahasan tentang topik Allah yang menderita tetap mendapat perhatian para teolog hingga kini.³

Salah satu bentuk penyampaian penderitaan Allah adalah melalui perkataan ratapan. Westermann mengatakan “Lamentations is the language of suffering.”⁴

1. Kazoh Kitamori, *Theology of the Pain of God*, cetakan ke-5 (Eugene: Wipf, 2005), 19-31.

2. Jurgen Moltmann, *The Crucified God: The Cross of Christ as the Foundation and Criticism of Christian Theology* (New York: Harper & Row, 1974), 47.

3. Topik Allah menderita digunakan oleh beberapa *scholar* di dalam tesis atau makalah mereka, seperti Brennan Reed Hamil dan Rebekah Crean Bedard. Rebekah Crean Bedard, “The ‘Pain-Filled Necessity’ of Judgement: The Function of Jeremiah’s Lament in Jeremiah 11-20,” (Tesis MA, St. Michael’s College, 2010). Lihat juga Brennan Reed Hamil, “The ‘Audacity’ of Lament: Learning Suffering from Ancient Hebrews and Modern Jews” (Makalah “in partial fulfillment of REL6352 – World Religions, Lubbock Christian University, 17 Agustus 2012).

4. Pendapat Westermann yang dikutip langsung oleh Klopper dalam Frances Klopper, “Lament, the Language for Our Times,” *Old Testament Essays* 21/1 (2008): 125. Lihat Claus Westermann, *Lamentations: Issues and Interpretation* (Minneapolis: Fortress, 1994), 89.

Pengertian ratapan adalah suatu perkataan-perkataan kedukaan, kehilangan, atau keluhan yang berasal dari suatu individu atau komunal.⁵

Brennan Reed Hamil di dalam makalahnya *The 'Audacity' of Lament: Learning Suffering from Ancient Hebrews and Modern Jews* melakukan penelitian untuk menentukan makna ratapan di dalam bahasa Ibrani sebagai bagian dalam sejarah bangsa Yahudi yang ditujukan kepada pembaca Kristen. Makna yang di dapatkan Hamil adalah "Lament has everything to do with suffering... tends to be communal," dan ratapan itu terjadi "...was not intended to be suffered alone, but together with others and with God."⁶

Perkataan-perkataan ratapan dijumpai di dalam kitab Yeremia, bahkan perkataan-perkataan ratapan Allah juga ditemukan dalam kitab Yeremia. Perkataan ratapan ini membuat Yeremia dikenal dengan julukan *the weeping prophet*.⁷ Ratapan-ratapan di dalam kitab Yeremia adalah ratapan yang berasal dari nabi sendiri (yang meratapi kehidupan dan keadaan dirinya), dan ratapan yang berasal dari Allah.⁸

5. Allen C. Myers, ed., *The Eerdmans Bible Dictionary* (Grand Rapids: Eerdmans, 1987), s.v. "Lament."

6. Hamil, *The Audacity*, 7-9.

7. Ryken, *Jeremiah*, 223.

8. Nabi Yeremia juga menyampaikan perkataan-perkataan ratapan Allah karena dirinya dipakai oleh Allah untuk sebagai perantara firman yang menyampaikan suara ratapan Allah. David A. Bosworth, "The Tears of God in the Book of Jeremiah", *Biblica* 94.1 (2013): 24.

Yeremia 11-20 banyak berisi ratapan Allah,⁹ ratapan Yeremia dan ratapan bangsa Yehuda.¹⁰ Hamil di dalam tesisnya menunjukkan penghukuman Allah mendatangkan rasa sakit dan menderita terhadap Allah, Yeremia dan bangsa Yehuda.¹¹ Rasa sakit dan penderitaan Allah sangat jelas terekspresikan dalam Yeremia 12:7-13.¹² Di dalam ratapan Allah ini terdapat perasaan duka dari Allah, keluhan dari Allah dan rasa kehilangan dari Allah terhadap milik pusaka yang Ia kasihi. Ratapan ini ditunjukkan pada rasa cinta Allah yang besar kepada bangsa Yehuda tetapi Allah harus menghukum bangsa Yehuda.

Pada ayat 7 terdapat rasa kepemilikan yang besar oleh Allah terhadap bangsa Yehuda tetapi Allah harus menyerahkan mereka ke tangan musuh-musuhnya. Allah mengatakan kediaman-Ku, milik pusaka-Ku dan kekasih jiwa-Ku yang kemudian Allah sandingkan dengan perkataan meninggalkan, membuang dan menyerahkan ke dalam tangan musuh-musuhnya. Rasa kepemilikan juga terlihat pada ayat 8 dan ayat 9 yang juga diikuti oleh perkataan kontras seperti 'Aku membenci mereka' dan 'melahapnya.' Ayat-ayat tersebut menunjukkan ketegangan perasaan di dalam diri Allah, yaitu Allah mencintai barang milik-Nya tapi Allah harus membuangnya, Allah mencintai milik pusaka-Nya tapi Allah juga mengatakan

9. Beberapa penafsir yang mendaftarkan ratapan Allah dalam kitab Yeremia adalah Bosworth (8:23; 9:9; 9:17; 13:17 dan 14:17), Smith (9:9, 12:7-13 dan 15:6), dan Claus Westermann (12:7-13, 15:5-9 dan 18:13-17). Bosworth, "The Tears," 42. Lihat, Mark S. Smith, "Jeremiah IX 9: A Divine Lament", *Vetus Testamentum XXXVII* vol 1 (1987): 98. Lihat juga, Mark S. Smith, *The Lament of Jeremiah and Their Contexts: A Literary and Redactional Study of Jeremiah 11-20*, Society of Biblical Literature: Monograph Series (Atlanta: Scholars, 1990), 47-48, 64. Lihat juga, Claus Westermann, *Praise and Lament in the Psalms* (Atlanta: John Knox, 1981), 280.

10. Bedard, *The Pain*, ii.

11. Bedard, *The Pain*, ii.

12. Bedard, *The Pain*, 24. Westermann dan Smith juga mendaftarkan Yeremia 12:7-13 sebagai ratapan Allah.

membenci mereka dan harus menghukum mereka. Ketegangan ini membuat Allah sangat menderita dalam hati-Nya.¹³

Ketegangan perasaan yang terjadi dalam diri Allah ini kemudian membuat penulis bertanya-tanya di dalam diri. Pertanyaan-pertanyaan itu adalah tentang apakah makna dan fungsi ratapan Allah ini bagi pembaca kitab Yeremia masa itu, bagi jemaat masa kini? Pertanyaan-pertanyaan dalam diri tersebut akhirnya membuat penulis mencari informasi tentang makna dan fungsi ratapan Allah di dalam Yeremia 12:7-13 ini melalui penafsiran-penafsiran atau melalui literatur-literatur yang turut membahas tentang ratapan Allah dalam Yeremia 12:7-13 ini.

Di dalam pencarian informasi, didapatkan fakta bahwa terdapat perbedaan-perbedaan tafsiran akan makna dan fungsi ratapan Allah dalam Yeremia 12:7-13 oleh para penafsir. Perbedaan tafsiran makna disebabkan oleh penentuan penyebab ratapan Allah dalam Yeremia 12:7-13 yang juga berbeda. Terdapat dua penyebab ratapan Allah yang berbeda dalam Yeremia 12:7-13, penyebab pertama adalah Allah meratap karena perbuatan yang akan Allah lakukan pada נַחֲלָה –Nya (nahala – heritage/milik pusaka) dan penyebab kedua adalah Allah meratap karena perbuatan bangsa Yehuda kepada diri-Nya. Dua penyebab berbeda ini yang kemudian membentuk empat tafsiran makna ratapan Allah yang berbeda.

Pada penyebab pertama terdapat tiga tafsiran makna ratapan Allah oleh para ahli. Ketiga tafsiran itu adalah pertama, Allah menderita karena harus

13. William McKane mengatakan terdapat ketegangan di dalam diri Allah, terdapat konflik akan kasih dan benci, keadilan dan pengampunan, pemilihan dan penghukuman. William McKane, *A Critical and Exegetical Commentary on Jeremiah*, The International Critical Commentary (Edinburgh: T&T Clark, 1986), 269.

menghancurkan bangsa Yehuda dan tanah perjanjian. Kedua, Allah menderita karena harus menghancurkan bangsa Yehuda. Ketiga, Allah menderita karena harus menghancurkan tanah perjanjian. Perbedaan ketiga penafsiran ini terjadi karena perbedaan tafsir pada kata נִלְחָם oleh tiap-tiap penafsir. Pada penyebab kedua hanya terdapat satu tafsiran oleh para ahli, tafsiran itu adalah Allah menderita karena perbuatan jahat bangsa Yehuda menyakiti hati-Nya.

Bagian berikutnya adalah tentang fungsi. Hanya sedikit penafsir yang memberikan fungsi ratapan Allah ini bagi kehidupan jemaat masa itu hingga masa kini. Sebagian besar para penafsir yang tidak memberikan fungsi ratapan Allah bagi pembaca masa kini, mereka hanya memberikan fungsi ratapan Allah sebagai penghukuman saja, tanpa ada pesan lainnya.

Pada Yeremia 12:7-13, terdapat lima penafsir yang memberikan tiga fungsi ratapan Allah yang menjadi pesan bagi pembaca masa pembuangan hingga pembaca masa kini. Para penafsir itu adalah Philip Graham Ryken, John Guest, John L. Mackay, Derek Kidner dan M. Bracke. Fungsi pertama yang disampaikan oleh Ryken,¹⁴ Guest¹⁵ dan Mackay¹⁶ adalah Allah turut menderita bersama bangsa Yehuda karena perbuatan jahat orang-orang fasik. Fungsi yang kedua disampaikan oleh Kidner, menurutnya Allah turut menderita dalam setiap penderitaan umat-Nya.¹⁷ Fungsi

14. Philip Graham Ryken, *Jeremiah and Lamentations: From Sorrow to Hope*, Preaching the Word (Illinois: Crossway, 2012), 225-6.

15. John Guest, *Mastering the Old Testament: Jeremiah*, The Communicator Commentary (Dallas: Word, 1988), 109.

16. John L. Mackay, *Jeremiah*, A Mentor Commentary (Finland: WS Bookwell, 2004), 424.

17. Derek Kidner, *The Message of Jeremiah*, The Bible Speaks Today (Nottingham: IVP, 2010), 61.

ketiga yang disampaikan oleh Bracke menyatakan bahwa Allah lebih menderita karena harus menghukum 'נְהַלָּה'-Nya.¹⁸

Penulis menyusun perbedaan-perbedaan makna dan fungsi tersebut di dalam sebuah daftar sederhana, supaya dapat membedakannya secara jelas. Adapun tafsiran-tafsiran yang ada tentang makna ratapan Allah dalam Yeremia 12:7-13 adalah:

TABEL 1. MAKNA

NO.	MAKNA	PENAFSIR
1	Ratapan Allah yang bermakna Allah menderita karena harus menghancurkan bangsa Yehuda dan tanah perjanjian;	Walter Brueggemann, ¹⁹ William L. Holladay, ²⁰ Derek Kidner, ²¹ Charles L. Feinberg, ²² R. E. Clements, ²³ Jack R. Lundbom, ²⁴ Ernest W. Nicholson, ²⁵ Michael L. Brown, ²⁶ dan Tremper Longman III. ²⁷
2	Ratapan Allah yang bermakna Allah menderita karena harus menghancurkan bangsa Yehuda;	F. B. Huey Jr., ²⁸ J. A. Thompson, ²⁹ John Bright, ³⁰ Robert M.

18. John M. Bracke, *Jeremiah 1-29*, Westminster Bible Companion (Louisville: Westminster, 2000), 115.

19. Walter Brueggemann, *A Commentary on Jeremiah: Exile and Homecoming* (Grand Rapids: Eerdmans, 2012), 121.

20. William L. Holladay, *Jeremiah 1*, Hermenia (Philadelphia: Fortress, 1986), 389.

21. Kidner, *The Message*, 62.

22. Charles L. Feinberg, *Jeremiah: A Commentary* (Grand Rapids: Regency, 1982), 103-4.

23. R. E. Clements, *Jeremiah*, Interpretation: A Bible Commentary for Teaching and Preaching (Atlanta: John Knox, 1988), 84.

24. Jack R. Lundbom, *Jeremiah 1-20: A New Translation with Introduction and Commentary*, The Anchor Yale Bible (London: Yale, 1999), 654.

25. Ernest W. Nicholson, *The Book of The Prophet Jeremiah 1-25*, The Cambridge Bible Commentary (London: Cambridge, 1973), 118.

26. Michael L. Brown, "Jeremiah," dalam *Jeremiah, Lamentations*, The Expositor's Bible Commentary, ed. Tremper Longman III dan David E. Garland, edisi baru (Grand Rapids: Zondervan, 2010), EPUB e-book.

27. Tremper Longman III, *Jeremiah-Lamentations*, New International Biblical Commentary (Massachusetts: Hendrickson, 2008), 106-7.

28. F. B. Huey Jr., *Jeremiah-Lamentations*, The New American Commentary (Nashville: Broadman, 1993), 142.

29. J. A. Thompson, *The Book of Jeremiah*, The New International Commentary On The Old Testament (Grand Rapids: Eerdmans, 1980), 357.

30. John Bright, *Jeremiah*, The Anchor Bible (New York: Doubleday, 1965), 88.

		Paterson, ³¹ R. K. Harrison, ³² Douglas Rawlinson Jones, ³³ C. F. Keil, ³⁴ Andrew W. Blackwood Jr., ³⁵ dan David P. Melvin. ³⁶
3	Ratapan Allah yang bermakna Allah menderita karena harus menghancurkan tanah perjanjian;	John M. Bracke ³⁷
4	Ratapan Allah yang bermakna Allah menderita karena perbuatan jahat bangsa Yehuda menyakiti hati-Nya.	Philip Graham Ryken, ³⁸ Hetty Lalleman, ³⁹ Louis Stulman, ⁴⁰ John Guest, ⁴¹ Terence E. Fretheim, ⁴² Peter C. Craigie, Page H. Kelley dan Joel F. Drinkard Jr., ⁴³ Kathleen M. O'Connor, ⁴⁴ Leslie C. Allen, ⁴⁵ dan John L. Mackay. ⁴⁶

Adapun tafsiran-tafsiran yang ada tentang fungsi ratapan Allah dalam Yeremia 12:7-13 adalah:

-
31. Robert M. Patterson, *Kitab Yeremia*, cet. 2 (Jakarta: BPK, 1998), 147-8.
32. R. K. Harrison, *Jeremiah and Lamentations: An Introduction and Commentary*, The Tyndale Old Testament Commentaries (Downers Grove: IVP, 1973), 98.
33. Douglas R. Jones, *Jeremiah*, The New Century Bible Commentary (Grand Rapids: Eerdmans, 1992), 192.
34. C. F. Keil, *Jeremiah-Lamentations*, Commentary on The Old Testament, vol. VIII (Grand Rapids: Eerdmans, 1980), 223.
35. Andrew W. Blackwood, Jr., *Commentary on Jeremiah: The Word, the Words, and the World* (Texas: Word, 1977), 122.
36. David P. Melvin, "Why Does the Way of the Wicked Prosper? Human and Divine Suffering in Jeremiah 11:18-12:13 and the Problem of Evil," *Evangelical Quarterly* vol. 83.2 (2011): 103.
37. Bracke, *Jeremiah*, 115.
38. Ryken, *Jeremiah*, 225.
39. Hetty Lalleman, *Jeremiah and Lamentations*, Tyndale Old Testament Commentaries (Nottingham: IVP, 2013), EPUB e-book.
40. Louis Stulman, *Jeremiah*, Abingdon Old Testament Commentaries (Nashville: Abingdon, 2005), 128.
41. Guest, *Mastering*, 109.
42. Terence E. Fretheim, *Jeremiah*, Smyth & Helwys Bible Commentary (Georgia: Smyth & Helwys, 2002), 195.
43. Peter C. Craigie, Page H. Kelley dan Joel F. Drinkard Jr., *Jeremiah 1-25*, World Biblical Commentary vol. 26 (Nashville: Thomas Nelson, 1991), 184.
44. Kathleen M. O'Connor, *The Confessions of Jeremiah: Their Interpretation and Role in Chapters 1-25*, Society of Biblical Literature: Dissertation Series (Georgia: Scholars, 1988), 133.
45. Leslie C. Allen, *Jeremiah*, The Old Testament Library (Louisville: Westminster, 2008), 153.
46. Mackay, *Jeremiah*, 424.

TABEL 2. FUNGSI

NO.	FUNGSI	PENAFSIR
1	Allah turut menderita bersama bangsa Yehuda karena perbuatan jahat orang-orang fasik;	Philip Graham Ryken, John Guest dan John L. Mackay
2	Allah turut menderita dalam setiap penderitaan umat-Nya;	Derek Kidner
3	Allah lebih menderita karena harus menghukum 'נְהַלָּה'-Nya.	M. Bracke

Keempat makna yang berbeda dan ketiga fungsi yang berbeda di atas memperlihatkan berbagai perbedaan tafsiran akan makna dan fungsi ratapan Allah pada Yeremia 12:7-13. Berbagai perbedaan tersebut tentu akan memengaruhi para pembaca dalam memahami makna ratapan Allah yang sesungguhnya dan tentu juga akan memengaruhi implikasi ratapan Allah bagi kehidupan jemaat yang menderita masa kini.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang apa penyebab sesungguhnya terjadinya ratapan Allah di dalam Yeremia 12:7-13 sehingga penulis dapat menentukan apa makna sesungguhnya. Penulis juga ingin meneliti apa fungsi ratapan Allah dalam Yeremia 12:7-13 serta implikasi ratapan Allah ini bagi kehidupan jemaat yang menderita masa kini.

Pokok Permasalahan

Berdasarkan pemaparan latar belakang penulisan di atas, maka penulis merumuskan tiga pokok permasalahan di dalam penulisan tesis ini, yaitu:

1. Penyebab ratapan Allah yang beragam dalam Yeremia 12:7-13 membuat arti ratapan Allah itu menjadi pertanyaan. Diperlukan sebuah penelitian untuk mengetahui makna ratapan Allah dalam Yeremia 12:7-13.
2. Melalui dua puluh sembilan penafsir hanya lima penafsir yang memberikan fungsi ratapan Allah, yang juga secara berbeda. Diperlukan sebuah penelitian untuk mengetahui fungsi ratapan Allah dalam Yeremia 12:7-13.
3. Ditemukannya makna dan fungsi ratapan Allah akan berpengaruh pada implikasi kehidupan jemaat masa kini. Jemaat tidak mengetahui makna dan fungsi ratapan Allah pada kehidupan mereka masa kini yang penuh penderitaan.

Tujuan Penulisan

Adapun maksud dan tujuan penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan makna dan fungsi ratapan Allah dalam Yeremia 12:7-13.
2. Mengetahui implikasi makna dan fungsi ratapan Allah terhadap kehidupan jemaat masa kini yang penuh penderitaan.

Pembatasan Penulisan

Dalam penulisan tesis ini, penulis memilih kitab Yeremia karena Allah banyak menyampaikan ratapan-Nya melalui perantaraan nabi Yeremia. Lebih dalam lagi, nabi Yeremia dikenal sebagai nabi yang meratap sehingga akan terdapat sinergi antara ratapan Allah dengan ratapan Yeremia baik langsung maupun tidak langsung, terutama sinergi antara penderitaan manusia dengan penderitaan Allah.

Yeremia 11-20 banyak berisi ratapan Allah,⁴⁷ tetapi rasa sakit dan penderitaan Allah sangat jelas terekspresikan dalam Yeremia 12:7-13.⁴⁸ Memahami makna dan fungsi ratapan Allah dalam Yeremia 12:7-13 akan membantu jemaat untuk memahami dan mengenal Allah, terutama keadaan Allah yang menderita di dalam sejarah bangsa Yehuda dan membantu jemaat untuk mengenal pesan Allah terhadap penderitaan hidup jemaat masa kini.

Penulis tidak akan menjelaskan atau memasuki pembahasan ratapan Allah sebagai salah satu atribut Allah. Penulis hanya melakukan eksegesis perikop ratapan Allah dengan menggunakan metode-metode penafsiran tertentu yang akan disebutkan pada metodologi penelitian. Penulis hanya melakukan penelitian tentang makna dan fungsi ratapan Allah hanya di dalam perikop Yeremia 12:7-13 dan implikasi pengenalan makna ratapan Allah dalam kehidupan jemaat masa kini yang menghadapi penderitaan.

47. Lihat catatan kaki no. 9.

48. Lihat catatan kaki no. 12.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang dipakai dalam penulisan tesis ini adalah studi pustaka. Dalam hal ini penulis akan melakukan beberapa analisis yang diterapkan, terutama meliputi studi pustaka yang dapat memberikan penjelasan terhadap isi penulisan ini. Selain dari buku, penulis juga melakukan kajian terhadap beberapa jurnal, artikel, internet, atau informasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Analisis yang diterapkan adalah eksegesis. Eksegesis digunakan untuk mendapatkan makna ratapan Allah sesuai teks Ibrani asli. Eksegesis dilakukan dengan menggunakan metode *historical-grammatical*. Penggunaan *historical-grammatical* adalah dengan menganalisis gramatikal teks dan melakukan analisis kritis terhadap tradisi budaya dan kejadian sejarah (konteks) masa itu. Penulis juga akan menggunakan terjemahan literer dan desain literer dalam Bab tiga.

Tesis disusun dalam perspektif pembaca masa kini,⁴⁹ atau disebut juga “orientasi pembaca.”⁵⁰ Makna dan fungsi ratapan Allah ditujukan pada pembaca masa kini yang mengalami penderitaan dalam hidupnya.

49. Bedard menjelaskan ratapan Allah di dalam Yeremia 11-20 terutama Yeremia 12:7-13 dikhususkan bagi pembaca masa itu hingga pembaca masa kini. Hamil berkata, “...addresses the survivors of Judah’s greatest catastrophe: the Babylonian Exile and the destruction of Jerusalem... (and) address a later, reading audience.” Bedard, *The Pain*, 14.

50. Armand Barus, “Hermeneutika Postmodernisme,” *Jurnal Transformasi* Vol. 1 No. 1 (Agustus 2005): 69.

Sistematika Penulisan

Tesis ini akan disusun dalam lima bab. Di dalam Bab satu, tulisan yang tercakup di dalamnya meliputi latar belakang permasalahan, pokok permasalahan, tujuan penulisan, pembatasan penulisan, metodologi penelitian, dan juga sistematika penulisan untuk membuat tesis ini. Di dalam Bab dua, penulis melakukan survei penafsiran yaitu pendalaman pada beberapa penelitian atau tafsiran mengenai makna dan fungsi ratapan Allah di dalam Yeremia 12:7-13 serta memberikan analisis pada survei penafsiran tersebut. Di dalam Bab tiga, penulis akan melakukan eksegesis pada perikop ratapan Allah dalam Yeremia 12:7-13. Eksegesis yang dilakukan termasuk dengan cara membuat terjemahan literer, relasi intratekstual, konteks historis dan religius, desain literer, analisis dan ringkasan hasil eksegesis tersebut. Selanjutnya di dalam Bab empat, penulis akan memaparkan implikasi pengenalan makna ratapan Allah pada kehidupan jemaat masa kini yang mengalami penderitaan. Pada Bab lima sebagai bab terakhir, penulis akan memberikan kesimpulan tentang seluruh kajian yang telah dipaparkan dari Bab satu sampai Bab empat dalam tesis ini.